

**FRAMING BIAS DAN SELF-CONTROL BIAS
DALAM KEPUTUSAN TABUNGAN HARI TUA
(STUDI PADA TENAGA KEPENDIDIKAN DI LINGKUNGAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA)**

Muhamad Fikri¹, Imas Purnamasari²

¹Sekolah Bisnis dan Manajemen, Institut Teknologi Bandung

²Prodi Pendidikan Akuntansi FPEB UPI

muhamad_fikri@sbm-itb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana framing bias memengaruhi keputusan tabungan hari tua dan bagaimana pengaruh self-control bias terhadap keputusan tabungan hari tua pada tenaga kependidikan di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Metode penelitian pada penelitian ini adalah kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner. Berdasarkan teknik sampling kemudahan, diperoleh sampel sebanyak 296 responden dari 34 unit kerja di lingkungan UPI. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji McNemar dan analisis regresi logistik. Simpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa framing bias memengaruhi keputusan tabungan hari tua dan self-control bias berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.

Kata Kunci: frame, self-control bias, keputusan tabungan hari tua

Abstract

The aim of this research is to prove how framing bias affects retirement savings decision and how self-control bias affects retirement savings decision in educational staff at the Indonesia University of Education. The research method used in this research is causal with a quantitative approach. This research used a questionnaire to collect primary data. Based on convenience sampling technique, respondents in this research are 296 employees from 34 units in the Indonesia University of Education. Statistical tools used in this research are McNemar's test and logistic regression analysis. The conclusion of this research is framing bias affect retirement savings decision and self-control bias affect retirement savings decision negatively.

Keywords: frame, self-control bias, retirement savings decision

Corresponding author: muhamad_fikri@sbm-itb.ac.id

How to cite this article: Fikri, M. Purnamasari, I. (2021). Framing Bias Dan Self-Control Bias Dalam Keputusan Tabungan Hari Tua (Studi Pada Tenaga Kependidikan di Lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia). Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan. Vol 9 No 2. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPAK/article/view/35127>

History of article. Received: Juni 2021, Revision: Juni 2021, Published: Juli 2021

PENDAHULUAN

Life Cycle Hypothesis (LCH) menyatakan bahwa pendapatan memiliki pola tertentu sesuai tingkatan siklus hidup individu. Pendapatan dimulai dengan jumlah yang kecil di masa-masa awal bekerja, kemudian meningkat serta mencapai optimal sampai menjelang pensiun, setelah itu kembali mengalami penurunan di masa-masa pensiun. Untuk mengatasi penurunan utilitas di hari tua, pekerja akan menyisihkan sebagian pendapatannya ketika masih bekerja untuk dinikmati di hari tua.

Di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), terdapat tiga status kepegawaian, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Tetap Non-PNS (PT Non-PNS), dan Pegawai Tidak Tetap (PTT). Pegawai yang tergolong ke dalam PNS mendapatkan tabungan pensiun sesuai dengan hak PNS yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara. Oleh karena itu, PNS secara otomatis terdaftar sebagai peserta program dana pensiun yang dikelola oleh PT Taspen.

Dalam wawancara bersama Agus Nugraha, Kepala Sub Bagian Evaluasi, Mutasi, dan Pensiun Tenaga Kependidikan UPI, beliau menyampaikan bahwa PT Non-PNS di lingkungan UPI memperoleh jaminan pensiun. Jaminan pensiun tersebut merupakan hasil kerja sama antara UPI dengan Bank BNI, sehingga PT Non-PNS secara otomatis terdaftar sebagai peserta program tabungan pensiun di UPI.

Tabel 1
Hasil Prapenelitian

Keterangan	Frekuensi
Memiliki tabungan hari tua	10
Tidak memiliki tabungan hari tua	32
Total	42

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menunjukkan hasil prapenelitian pada Tendik di UPI.

Berdasarkan tabel 1, disimpulkan bahwa mayoritas PTT tidak memiliki tabungan untuk hari tua. Jika individu tidak mengalokasikan asetnya untuk hari tua, berlawanan dengan LCH, individu bisa jadi mengalami hari tua yang disertai dengan penurunan utilitas. Hal ini terjadi karena individu tidak memiliki aset yang cukup untuk memenuhi kebutuhannya. Padahal, kebutuhan tidak berkurang sejalan dengan penurunan pendapatan.

Dalam keperilakuan keuangan, terdapat istilah bias perilaku. Bias perilaku dapat disebabkan oleh kesalahan penalaran secara kognitif sehingga disebut bias kognitif. Bias kognitif adalah penyimpangan perilaku rasional dalam penilaian pada situasi tertentu (Abreu, 2014). Selain itu, variabel emosional (seperti bias emosional) dan variabel psikologis memengaruhi pengambilan keputusan dalam ambiguitas (Brighetti, Lucarelli, & Marinelli, 2014)

Pengendalian diri (*self-control*) menjadi salah satu penyebab kurangnya persiapan hari tua (Mitchell & Utkus, 2004). Kurangnya pengendalian diri dapat menghambat keputusan tabungan hari tua seseorang. *Framing bias* dapat memengaruhi keputusan alokasi aset individu dalam berinvestasi (Pompian, 2012). Pengaruh *framing bias* muncul ketika pertanyaan ditanyakan dengan cara yang berbeda. Sehingga ada pengaruh *framing effect* dalam keputusan alokasi aset dalam rangka menyisihkan tabungan hari tua (Madrian & Shea, 2001).

Keperilakuan keuangan adalah kajian yang berkembang dan relatif masih baru. Definisi yang tepat dari keperilakuan keuangan masih didebatkan, salah satunya karena disiplin ini masih berkembang. Keperilakuan keuangan merupakan kajian mengenai perilaku manusia, terutama irasionalitas keputusan yang dibuat individu dalam hal keuangan. Keperilakuan keuangan mengkaji mengenai pengaruh aspek-aspek

psikologis dalam pengambilan keputusan keuangan. Oleh karena itu, keperilakuan keuangan juga disebut sebagai penerapan konsep psikologi dalam bidang keuangan (Baker, Filbeck, & Nofsinger, 2019, hal. 3; Pompian, 2016). Keperilakuan keuangan menggabungkan dinamika kognitif dan emosional dalam pengambilan keputusan oleh investor (Sulphrey, 2014, hal. 91).

Framing bias adalah kecenderungan keputusan dipengaruhi oleh bagaimana potensi *outcome* diungkapkan (Nevid, 2013). *Framing* dipengaruhi bagaimana informasi disajikan, apakah dalam *frame* pilihan hasil yang baik (positif) atau hasil yang buruk (negatif) (Baker et al., 2019; Supramono, Nastiti, & Damayanti, 2018, hal. 55). Terdapat pola konsisten pada *framing effect*, pembuat keputusan cenderung menjadi *risk-seeking* ketika diberikan pilihan dalam bingkai *loss*. Namun, ketika pilihan yang sama persis diberikan dengan *gains*, pembuat keputusan cenderung menjadi *risk-averse* (Matlin, 2014, hal. 440; Reisberg, 2007, hal. 463).

Self-control adalah kemampuan individu untuk mengendalikan hasrat melakukan konsumsi. Sedangkan *self-control bias* adalah masalah pengendalian diri, di mana individu tidak dapat mengendalikan diri mereka untuk melakukan konsumsi. *Self-control bias* adalah kecenderungan yang membuat individu melakukan konsumsi hari ini dan mengurangi tabungan di masa depan (Pompian, 2006, hal. 150). Dengan demikian *self-control bias* dapat menghambat keputusan menabung seseorang.

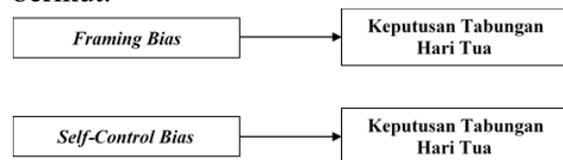
Berdasarkan teori ekonomi tradisional, keputusan tabungan optimal adalah keputusan yang memaksimalkan *life time utility*. Di mana hal ini mengharuskan individu untuk menjadi bijak, rasional, dan mengetahui informasi tentang peluang konsumsi dan menabung yang tersedia. Untuk mengambil keputusan tabungan hari

tua, individu harus memperkirakan kebutuhan selama hari tua untuk menentukan berapa banyak mereka harus menabung selama bekerja (Honekamp, 2014, hal. 21). Dalam *life-cycle model* keputusan tabungan hari tua dimaknai dengan bagaimana individu menentukan konsumsi dan berapa besar mereka menyisihkan untuk tabungan hari tua (Dobrescu et al., 2018).

Dapat disimpulkan bahwa keputusan tabungan hari tua adalah keputusan yang berkaitan dengan investasi dengan tujuan untuk mendapat kesejahteraan di hari tua. Instrumen investasi tabungan hari tua tidak hanya dana pensiun, tetapi bisa melalui aset lain seperti sekuritas ekuitas, deposito, atau bahkan aset tetap seperti tanah dan gedung.

Berdasarkan preferensi individu dalam mengambil risiko, individu dibagi menjadi tiga kelompok, yakni *risk-averse*, *risk-neutral*, dan *risk seeker*. *Risk-averse* adalah kategori individu yang tidak suka risiko dan cenderung menghindari risiko. *Risk-neutral* adalah kategori individu yang mengambil keputusan sesuai dengan risiko, sedangkan *risk seeker* adalah kategori individu yang menyukai risiko (Ackert & Deaves, 2010, hal. 8).

Hubungan antara variabel pada penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 1

Hubungan Antara Variabel

Hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Terdapat perbedaan keputusan pada *frame* positif dan *frame* negatif.

Hipotesis 2: *Self-control bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kausal, yakni metode yang mempelajari hubungan antara variabel dependen dengan

variabel independen, bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen (Cozby & Bates, 2015, hal. 82). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Desain penelitian survei adalah desain yang meliputi persilangan di mana data biasanya dikumpulkan dengan kuesioner pada banyak kasus (Bryman, 2012).

Variabel independen pada penelitian ini adalah *framing bias* dan *self-control bias*. *Framing bias* dalam penelitian ini adalah variabel berskala nominal, di mana terdapat dua *frame*, yakni *frame* positif dan *frame* negatif. *Self-control bias* diketahui dengan mengukur tingkat pengendalian diri responden, semakin rendah kemampuan pengendalian dirinya, maka *self-control bias* akan semakin tinggi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan tabungan hari tua. Keputusan tabungan hari tua diukur dari kepemilikan aset sebagai penyisihan untuk hari tua. Pada penelitian ini, keputusan tabungan hari tua adalah variabel *dummy*. Responden yang memiliki aset investasi diberi tanda satu (1) sedangkan responden yang tidak memiliki aset investasi diberi tanda nol (0).

Populasi penelitian ini adalah tenaga kependidikan di lingkungan UPI. Jumlah tenaga kependidikan di lingkungan UPI adalah 1050 pegawai. Jumlah ini terbagi ke dalam 34 unit kerja.

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *nonprobability*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. *Convenience sampling* adalah pemilihan sampel di mana sampel dipilih dengan cara yang mudah, yakni tergantung kesediaan sampel (Cozby & Bates, 2015, hal. 155; Crano, Brewer, & Lac, 2015, hal. 234; Neuman, 2014, hal. 278).

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data variabel *framing bias*, *self-control bias*, dan keputusan mengikuti tabungan hari tua. Peneliti menggunakan kuesioner yang pernah digunakan oleh Tangney, dkk. untuk mengukur *self-control* (Tangney, Baumeister, & Boone, 2004). Untuk mengukur *framing bias*, peneliti menggunakan instrumen yang digunakan oleh Financial Conduct Authority (FCA) (Financial Conduct Authority, 2014).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *framing bias* pada keputusan tabungan hari tua adalah uji McNemar (*McNemar's Test*), sedangkan analisis data untuk mengetahui pengaruh *self-control bias* pada keputusan tabungan hari tua adalah analisis regresi logistik.

Uji McNemar digunakan karena kedua variabel pada model tersebut adalah data berskala nominal. Untuk menguji perbedaan keputusan responden pada kedua *frame*, digunakan alat statistik uji McNemar. Regresi logistik digunakan untuk menguji model pengaruh *self-control bias* pada keputusan tabungan hari tua karena keputusan tabungan hari tua dalam model ini adalah variabel *dummy*.

Dengan menyusun tabel kontingensi, rumus uji McNemar adalah sebagai berikut (Kvam & Vidakovic, 2007, hal. 166):

$$\chi^2 = \frac{(|b-c|-1)^2}{b+c}$$

Untuk model kedua, model regresi logistik hasil transformasi adalah sebagai berikut (Hosmer, Lemeshow, & Sturdivant, 2013, hal. 7):

$$g(x) = \beta_0 + \beta_1 x$$

Untuk menguji koefisien regresi logistik dilakukan pengujian keberartian koefisien regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Variabel

a. Deskripsi *Framing Bias*

Framing bias diketahui dari pemberian “*frame*” pada pernyataan di kuesioner. Dalam penelitian ini, *frame* yang diberikan adalah *positive frame* dan *negative frame*. *Positive frame* ditunjukkan dari apa yang diperoleh responden, sedangkan *negative frame* ditunjukkan dari apa yang berkurang dari responden. Dalam penelitian ini, *positive frame* ditunjukkan dengan kata “penerimaan”, sedangkan *negative frame* ditunjukkan dengan kata “kehilangan sisa penerimaan”.

Dari dua alternatif jawaban (A dan B), pilihan A merupakan pilihan berisiko karena memiliki ketidakpastian sampai usia berapa responden akan hidup. Pilihan B cenderung lebih pasti karena penerimaan dibatasi sampai batas waktu tertentu dan tidak akan mengalami kehilangan sama sekali.

Dari total 296 responden, 16,89% memilih pilihan berisiko pada setiap *frame*, 15,88% memilih pilihan aman pada *positive frame* kemudian memilih pilihan berisiko pada *negative frame*, 8,78% memilih pilihan berisiko pada *positive frame* kemudian pilihan aman pada *negative frame*, dan 58,45% memilih pilihan aman pada kedua *frame*. Secara umum sebagian besar responden memilih pilihan yang aman dan cenderung bersikap *risk averse*. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Ganzach dan Karsahi yang menunjukkan bahwa individu cenderung mengambil keputusan *risk averse* (Ganzach & Karsahi, 1995).

Jumlah responden berusia 21 sampai 50 tahun yang memilih pilihan berisiko pada *negative frame* cenderung lebih besar dibandingkan dengan responden yang memilih pilihan berisiko pada *positive frame*. Tetapi, jumlah responden yang berusia lebih dari 50 tahun dan memilih pilihan berisiko sama jumlahnya pada setiap *frame*. *Negative frame* dapat memicu responden untuk

memilih pilihan berisiko pada responden yang berusia 21 sampai 51 tahun. Secara umum responden yang lebih tua dari 50 tahun tetap memilih pilihan aman karena responden yang lebih tua cenderung bersikap *risk averse*, sementara responden yang berusia lebih muda cenderung lebih berani mengambil risiko meskipun sama-sama *risk-averse*. Temuan ini sesuai dengan pendapat yang telah dikemukakan oleh Subramanyam dan Sulphrey (Subramanyam, 2013; Sulphrey, 2014, hal. 93).

b. Deskripsi *Self-Control Bias*

Pada penelitian ini, 11,15% pegawai memiliki *self-control bias* yang rendah. Hal ini berarti 33 orang responden sangat mampu mengendalikan diri dalam menabung. Dari keseluruhan responden, 4,05% memiliki *self-control bias* yang tinggi, yang artinya 12 orang responden memiliki masalah pengendalian diri dalam menahan impuls. Mayoritas responden, yakni 84,8% memiliki *self-control bias* pada tingkat sedang, yang berarti 251 orang responden masih dapat mengendalikan diri, tapi terkadang masih mengikuti impuls.

Self-control bias yang rendah berarti responden dapat mengendalikan diri dengan baik, sedangkan *self-control bias* yang tinggi menunjukkan kurangnya pengendalian diri. Semakin tinggi *self-control bias* maka responden semakin kesulitan mengendalikan dirinya. *Self-control bias* berkaitan dengan emosi individu, sehingga tidak bisa dengan mudah dimodifikasi. Dalam penelitian ini, pengendalian diri yang dimaksud adalah pengendalian diri dalam hal penggunaan uang. Bagaimana seorang individu menahan impulsnya untuk melakukan konsumsi dan menundanya hingga hari tua.

c. Deskripsi Keputusan Tabungan Hari Tua

Pada penelitian ini, mayoritas responden memiliki tabungan hari tua. Responden yang memiliki tabungan hari tua memiliki beragam aset tabungan hari tua. Dari 202 responden yang memiliki tabungan

hari tua, 52 di antaranya menabung pada lebih dari satu jenis aset.

Dari seluruh responden, baru 202 orang yang sudah memiliki aset sebagai tabungan untuk hari tua. Hal ini berarti 68,34% responden memiliki aset sebagai tabungan untuk hari tua. Mayoritas responden memiliki hari tua yang terencana dengan mengalokasikan uang pada aset-aset tertentu. Dari tabel 4.10, mayoritas responden menabung memilih aset berupa rekening tabungan di bank. Rekening tabungan di bank merupakan aset yang paling mudah diakses sehingga banyak responden yang memilih rekening tabungan. Empat puluh delapan responden lainnya mengalokasikan uangnya pada tanah. Tanah adalah aset tetap yang menjanjikan karena harganya terus meningkat dan tidak terdepresiasi. Empat puluh satu responden memilih untuk mengalokasikan uangnya pada emas, di mana emas memang menguntungkan dan sudah lazim di kalangan masyarakat (Ulya, 2019). Aset lainnya yang dipilih responden antara lain kontrakan, mobil, dan properti.

2. Analisis dan Pengujian Hipotesis

a. Uji McNemar

Penelitian ini menggunakan uji McNemar untuk menguji pengaruh *framing bias* terhadap keputusan tabungan hari tua yang dipilih responden. Uji McNemar digunakan karena variabel penelitian merupakan data berskala nominal. Tabel kontingensi untuk uji McNemar ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 2
Tabel Kontingensi Uji McNemar

		<i>Positive Frame</i>	
		Berisik o	Aman n
<i>Negative Frame</i>	Berisik o	50	47
	Aman	26	173

Sumber: Data diolah

Hipotesis nol dan hipotesis alternatif untuk uji McNemar adalah sebagai berikut:

H₀: Perubahan *frame* tidak menyebabkan perubahan keputusan tabungan hari tua.

H₁: Perubahan *frame* menyebabkan perubahan keputusan tabungan hari tua.

Kriteria uji pada uji McNemar adalah menerima H₀ jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ atau $p\text{-value} \leq \alpha$. Hasil uji McNemar ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

McNemar's Chi-squared test with continuity correction	
data:	Contingency Table
McNemar's chi-squared =	5.4795, df = 1, p-value = 0.01924

Gambar 2

Hasil Uji McNemar

Dari hasil uji McNemar, diperoleh χ^2 sebesar 5,4795. Berdasarkan tabel distribusi chi kuadrat pada taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan 1, χ^2_{tabel} adalah 3,841. Karena $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa perubahan *frame* menyebabkan perubahan keputusan yang dipilih oleh responden.

b. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, keputusan tabungan hari tua adalah variabel dikotomi. Regresi logistik adalah alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dikotomi. Oleh karena itu, regresi logistik digunakan untuk mengetahui pengaruh *self-control bias* terhadap keputusan tabungan hari tua.

Hasil analisis regresi logistik ditunjukkan dalam gambar berikut:

Deviance Residuals:				
Min	1Q	Median	3Q	Max
-1.8828	-1.3413	0.7619	0.8859	1.4167
Coefficients:				
	Estimate	Std. Error	z value	Pr(> z)
(Intercept)	3.36373	0.80984	4.154	3.27e-05 ***
X2	-0.07110	0.02163	-3.288	0.00101 **
--- Signif. codes: 0 '***' 0.001 '**' 0.01 '*' 0.05 '.' 0.1 ' ' 1				
(Dispersion parameter for binomial family taken to be 1)				

Gambar 3

Hasil Analisis Regresi Logistik

Kemudian model tersebut ditransformasi. Hasil transformasi *logit* adalah sebagai berikut:

	Estimate	2.5 %	97.5 %
(Intercept)	28.90	6.16	148.70
x2	0.93	0.89	0.97

Gambar 4

Hasil Transformasi Logit

Transformasi *logit* menghasilkan estimasi model sebagai berikut:

$$g(x)=28,90-0,93\times\textit{Self-Control Bias}$$

Dapat disimpulkan bahwa jika *self-control bias* meningkat, maka probabilitas pegawai untuk memiliki tabungan pensiun akan berkurang sebesar 0,93 kali.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam regresi logistik, dilakukan pengujian keberartian koefisien regresi logistik. Hipotesis nol dan hipotesis alternatif adalah sebagai berikut:

H₀: $\beta_1 = 0$, *self-control bias* tidak berpengaruh terhadap keputusan tabungan hari tua.

H₁: $\beta_1 < 0$, *self-control bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.

Kriteria uji pada uji keberartian koefisien regresi logistik adalah menerima H₀ jika $Z_{hitung} > Z_{tabel}$. Dari gambar 4.2, diperoleh z hitung sebesar -3,288. Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar pada taraf signifikansi satu arah sebesar 0,05, diperoleh Z_{tabel} sebesar -1,64. Karena $Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$, maka H₀ ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *self-control bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.

Pembahasan

Hasil uji McNemar memunculkan keputusan bahwa H₀ ditolak. Sehingga dapat diputuskan bahwa *framing bias* memengaruhi keputusan tabungan hari tua. Hal ini sesuai dengan kajian psikologi kognitif bahwa hal yang disampaikan dengan cara berbeda dapat memberikan hasil keputusan yang berbeda juga. *Frame* dalam penelitian ini adalah *frame* positif dan *frame* negatif. Perbedaan *frame* dapat memengaruhi preferensi responden terhadap risiko pada responden berusia 21 sampai dengan 50

tahun. *Frame* negatif dapat lebih memicu responden untuk memilih pilihan berisiko dibandingkan *frame* positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada 1.200 warga Australia berusia 18 sampai dengan 65 tahun. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *framing bias* dapat memengaruhi keputusan responden mengenai tabungan hari tua (Bateman et al., 2015). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan pada 3.029 rumah tangga di Amerika Serikat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perubahan *frame* dapat memengaruhi keputusan tabungan rumah tangga (Fredrickson, 2013). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan pada 109 mahasiswa doctoral di universitas negeri di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa perbedaan *frame* akan membedakan keputusan yang dipilih (Fagley, Miller, & Jones, 1999). Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat terhadap 258 pegawai yang mendaftar pada *401(k) Plan* dalam kurun waktu 2003-2005 menunjukkan bahwa *framing* pilihan dapat memengaruhi keputusan tabungan hari tua pegawai (Mitchell, Mottola, Utkus, & Yamaguchi, 2009). Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2001 terhadap 116 responden (58 orang usia 19 s.d. 30; dan 58 orang usia 60 s.d. 79) di Canada dan California menunjukkan bahwa *framing* dapat memengaruhi keputusan yang dipilih oleh responden (Mayhorn, Fisk, & Whittle, 2002). Penelitian yang dilaksanakan di Williamsburg dan Virginia terhadap 845 responden usia 19 sampai 89 tahun pada tahun 2008 menunjukkan hasil bahwa *frame* pilihan memengaruhi pilihan yang dibuat individu (Agnew, Anderson, Gerlach, & Szykman, 2008).

Dari penelitian-penelitian pada tahun 1999 sampai dengan 2015 di Amerika Serikat dan Australia, *framing bias* tetap

memengaruhi keputusan yang dipilih oleh individu. Hal ini terjadi karena keterbatasan kemampuan kognisi manusia dalam melakukan pengukuran dan evaluasi. Oleh karena itu, keputusan yang dipilih individu tidak rasional dan dapat dipengaruhi oleh *frame* dari suatu hal. Hal ini adalah hal yang wajar mengingat bahwa manusia tidak sepenuhnya rasional dan memiliki sisi irasional.

Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa hubungan antara *self-control bias* dengan keputusan tabungan hari tua bersifat negatif. Hasil pengujian keberartian koefisien regresi logistik memberikan keputusan bahwa H_0 ditolak sehingga dapat diputuskan bahwa *self-control bias* memengaruhi keputusan tabungan hari tua secara negatif. Hal ini berarti ketika *self-control bias* meningkat, maka probabilitas responden untuk memiliki tabungan hari tua akan menurun.

Hal ini dapat terjadi karena *self-control bias* merupakan masalah pengendalian diri di mana terjadi ketidakmampuan seorang individu untuk mengendalikan diri dalam menahan impuls untuk melakukan konsumsi dan menunda untuk masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, semakin tinggi *self-control bias* maka semakin rendah kemampuan pengendalian diri seseorang. Padahal, pengendalian diri dibutuhkan dalam menabung, di mana seseorang harus mengendalikan diri dan menahan impuls untuk melakukan konsumsi sehingga dapat menabung. Dengan pengendalian diri yang rendah, individu dapat dengan mudah menggunakan uang untuk dikonsumsi sekarang sehingga individu menjadi *overconsume* dan *undersave* di masa sekarang. Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa *self-control bias* memberikan pengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua (Laibson et al., 1998; Mastrobuoni &

Weinberg, 2009; Secci, 2017; Thaler & Shefrin, 1981).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terhadap 745 sampel di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa *self-control* memengaruhi keputusan menabung secara positif (Mastrobuoni & Weinberg, 2009). Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat mengenai masalah pengendalian diri yang menunjukkan bahwa masalah pengendalian diri memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menabung (Tanaka & Murooka, 2012). Hasil pada penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan pada 459 pegawai di Amerika Serikat yang menghasilkan bahwa semakin besar *self-control* yang dimiliki pegawai, maka semakin besar juga kemungkinan pegawai untuk mengikuti tabungan hari tua (Lusardi, Keller, & Keller, 2009). Penelitian terhadap karyawan lajang di Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar terhadap 100 responden menunjukkan bahwa *self-control* memengaruhi perencanaan investasi (Pritazahara & Sriwidodo, 2015). Pada penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2013 di Amerika Serikat terhadap 6.015 rumah tangga, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari *self-control* terhadap keputusan untuk menabung (G. J. Kim & Hanna, 2017).

Penelitian-penelitian pada tahun 2009 sampai dengan 2017 di Amerika Serikat dan Indonesia, menunjukkan hasil yang cenderung sama, yakni *self-control* memiliki pengaruh positif terhadap keputusan tabungan. Pada penelitian ini, *self-control bias* adalah masalah pengendalian diri. Sehingga menimbulkan arah yang berlawanan dengan penelitian terdahulu. *Self-control bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua karena seorang individu harus dapat mengendalikan impuls dalam dirinya agar dapat menabung.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, simpulan penelitian antara lain:

1. *Framing bias* pada penelitian ini menggunakan *frame* positif dan *frame* negatif. Meskipun mayoritas responden mengambil keputusan yang aman (*risk averse*), *frame* negatif lebih memicu responden pada usia 21 sampai 51 tahun untuk memilih pilihan berisiko dibandingkan dengan *frame* positif,
2. Mayoritas responden (84,8%) memiliki *self-control bias* pada kategori sedang. Hal ini berarti mayoritas responden cukup mampu mengendalikan diri dalam menahan impuls untuk melakukan konsumsi di masa sekarang. Tetapi *self-control bias* sebaiknya ditekan sampai pada kategori rendah agar responden dapat mengendalikan diri dengan baik.
3. Sebagian besar responden (68,24%) memutuskan untuk memiliki tabungan hari tua. Mayoritas responden memutuskan untuk menabung pada aset riil, seperti emas dan tanah. Baru 29,73% responden yang memutuskan untuk menabung pada aset finansial berupa asuransi, saham, dan deposito.
4. *Framing bias* memengaruhi keputusan responden mengenai tabungan hari tua.
5. *Self-control bias* berpengaruh negatif terhadap keputusan tabungan hari tua.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dikemukakan saran-saran, antara lain:

1. Pegawai sebaiknya mengendalikan diri lebih baik lagi dengan cara meningkatkan komitmen dalam menahan keinginan untuk melakukan konsumsi di masa sekarang dan lebih disiplin dalam menabung supaya dapat menabung dan tidak menghabiskan aset yang dimiliki untuk dikonsumsi sekarang. Dengan

demikian, pegawai dapat menjalani hari tua dengan aset yang sudah ditabung.

2. Bagi pemberi kerja, sebaiknya pegawai diberikan sosialisasi mengenai kehidupan di hari tua dengan cara menekankan penyampaian risiko yang dihadapi di hari tua. Dengan demikian, pegawai dapat menyadari risiko yang akan dihadapi di hari tua.
3. Bagi pemberi kerja, sebaiknya pegawai diberikan sosialisasi mengenai kehidupan di hari tua dengan cara menekankan penyampaian risiko yang dihadapi di hari tua. Dengan demikian, pegawai dapat menyadari risiko yang akan dihadapi di hari tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abreu, M. (2014). *Individual Investors' Behavioral Biases*. Lisbon.
- Ackert, L. F., & Deaves, R. (2010). *Behavioral Finance: Psychology, Decision-Making, and Markets*. Mason: South-Western Cengage Learning.
- Baker, H. K., Filbeck, G., & Nofsinger, J. R. (2019). *Behavioral Finance: What Everyone Needs to Know®*. Oxford: Oxford University Press.
- Bateman, H., Stevens, R., & Lai, A. (2015). Risk Information and Retirement Investment Choice Mistakes Under Prospect Theory. *Journal of Behavioral Finance*, 16(4), 279–296.
- Brighetti, G., Lucarelli, C., & Marinelli, N. (2014). Do emotions affect insurance demand? *Review of Behavioral Finance*, 6(2), 136–154.
- Bryman, A. (2012). *Social Research Methods* (Forth Edit). New York: Oxford University Press Inc.
- Cozby, P. C., & Bates, S. C. (2015). *Methods in Behavioral Research* (Twelfth Ed). New York: McGraw-Hill Education.
- Crano, W. D., Brewer, M. B., & Lac, A. (2015). *Principles and Methods of*

- Social Research* (Third Edit). New York: Routledge.
- Dobrescu, L. I., Fan, X., Bateman, H., Newell, B. R., Ortmann, A., & Thorp, S. (2018). Retirement Savings: A Tale of Decisions and Defaults. *Economic Journal*, 128(610), 1047–1094.
- Fagley, N. S., Miller, P. M., & Jones, R. N. (1999). The effect of positive or negative frame on the choices of students in school psychology and educational administration. *School Psychology Quarterly*, 14(2), 148–162.
- Financial Conduct Authority. (2014). Does the framing of retirement income options matter? A behavioural experiment. London: Financial Conduct Authority.
- Fredrickson, J. E. (2013). Prospect theory and saving behaviors during the Great Recession: 2009 SCF Panel Survey results. *Journal of Behavioral Studies in Business*, 6(Oktober 2013), 1–17.
- Ganzach, Y., & Karsahi, N. (1995). Message framing and buying behavior: A field experiment. *Journal of Business Research*, 32(1), 11–17.
- Honekamp, I. (2014). *Survey-Based Study on Partial Aspects of Retirement Decisions of Private Persons in Germany*. Bamberg: University of Bamberg Press.
- Hosmer, D. W., Lemeshow, S., & Sturdivant, R. X. (2013). *Applied Logistic Regression* (Third Edition). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Kvam, P., & Vidakovic, B. (2007). *Nonparametric Statistics with Applications in Science and Engineering*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Laibson, D. I., Repetto, A., Tobacman, J., Hall, R. E., Gale, W. G., & Akerlof, G. A. (1998). Self-Control and Saving for Retirement. *Brookings Papers on Economic Activity*, 1998(1), 91–196.
- Lusardi, A., Keller, P. A., & Keller, A. M. (2009). New Ways to Make People Save: A Social Marketing Approach. *National Bureau of Economic Research Working Paper Series, No. 14715*.
- Madrian, B. C., & Shea, D. F. (2001). The Power of Suggestion: Inertia in 401(k) Participation and Savings Behavior. *Quarterly Journal of Economics*, 116(4), 1149–1187.
- Mastrobuoni, G., & Weinberg, M. (2009). Heterogeneity in Intra-monthly Consumption Patterns, Self-Control, and Savings at Retirement. *American Economic Journal: Economic Policy*, 1(2), 163–189.
- Matlin, M. W. (2014). *Cognitive Psychology* (8th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Mitchell, O. S., & Utkus, S. P. (2004). Lessons from Behavioral Finance for Retirement Plan Design. In *Pension Design and Structure New Lessons from Behavioral Finance* (hal. 1–42). New York: Oxford University Press.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches*. (Seventh Ed). Essex: Pearson Education Limited.
- Nevid, J. S. (2013). *An Introduction to Psychology* (4th ed). Singapura: Wadsworth, Cengage Learning.
- Pompian, M. M. (2006). *Behavioral Finance and Wealth Management*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Pompian, M. M. (2012). *Behavioral Finance and Wealth Management* (2 ed.). Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Pompian, M. M. (2016). *Risk Profiling through a Behavioral Finance Lens*. New York City: CFA Institute Research Foundation.
- Reisberg, D. (2007). *Cognition: Exploring*

- The Science of The Mind* (3rd media edition). New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Secci, M. (2017). *Linking self-control to saving differences: An analysis across countries*. Radboud Universiteit Nijmegen.
- Subramanyam, P. V. (2013). *Retire Rich Invest: Rs. 40 a Day*. Mumbai: NETWORK 18 PUBLICATIONS LTD.
- Sulphey, M. M. (2014). *Behavioural Finance*. New Delhi: PHI Learning.
- Supramono, Nastiti, P. K. Y., & Damayanti, T. W. (2018). *Keuangan Berbasis Perilaku* (1 ed.). Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Tanaka, T., & Murooka, T. (2012). Self-Control Problems and Consumption-Saving Decisions: Theory and Empirical Evidence. *The Japanese Economic Review*, 63(1), 23–37.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271–324.
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An Economic Theory of Self-Control. *Journal of Political Economy*, 89(2), 392–406.
- Ulya, F. N. (2019, Agustus 2). Investasi Emas Lebih Untung Dibanding Investasi Lain, Ini Alasannya. *Kompas.com*. Diambil dari <https://money.kompas.com/read/2019/08/02/075700826/investasi-emas-lebih-untung-dibanding-investasi-lain-ini-alasannya?page=all>